

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang diketahui kendaraan bermotor di Indonesia pertumbuhannya semakin meningkat khususnya di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung diketahui bahwa jumlah kendaraan bermotor untuk roda dua sebanyak 1.251.080 dan untuk kendaraan bermotor roda empat berjumlah 536.073. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor sendiri untuk di Kota Bandung sebesar 11% per tahun, yang dimana 98% didominasi oleh kendaraan pribadi dan 2% didominasi oleh angkutan umum (Bandung.bisnis.com, 2018). Pada tahun 2020 jumlah kendaraan bermotor di Kota Bandung semakin bertambah, berikut ini adalah jumlah dari kendaraan bermotor di Kota Bandung :

Tabel 1.1
Jumlah Kendaraan Bermotor Di Kota Bandung(Januari 2020)

Wilayah	Kendaraan Bermotor Roda 2	Kendaraan Bermotor Roda 4
P3D Wilayah Bandung I Pajajaran	463.838	125.168
P3D Wilayah Bandung II Kawalayaan	420.667	141.735
P3D Wilayah Bandung III Soekarno Hatta	365.453	131.579
JUMLAH	1.249.150	398.482

(Sumber : P3D Wilayah Bandung I Pajajaran)

Jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat namun hal ini tidak diiringi dengan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Padahal pajak kendaraan bermotor ini merupakan salah satu jenis pajak provinsi yang merupakan bagian dari pajak daerah yang dimana pajak daerah ini digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 12 dan 13 adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor.

Untuk di Kota Bandung pada tahun 2019 sendiri jumlah kendaraan bermotor yang masih belum melakukan daftar ulang untuk di wilayah P3D Bandung I target [pajak kendaraan bermotor](#) (PKB) ini adalah Rp

187.724.000.000. Namun realisasi PKB hingga Maret 2019 baru tercapai 26,75% atau Rp 50.220.774.300 (Pikiranrakyat.com,2019).Pada Januari 2020 jumlah kendaraan bermotor yang masih menunggak pajak sebanyak :

Tabel 1.2
Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Menunggak Pajak (Januari 2020)

Wilayah	Kendaraan Bermotor Roda 2	Kendaraan Bermotor Roda 4
P3D Wilayah Bandung I Pajajaran	150.990	19.724
P3D Wilayah Bandung II Kawalayaan	146.750	23.993
P3D Wilayah Bandung III Soekarno Hatta	115.116	21.957
JUMLAH	402.856	65.674

(Sumber : P3D Wilayah Bandung I Pajajaran)

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa pada januari 2020 saja jumlah kendaraan bermotor yang masih menunggak pajak jumlahnya cukup banyak.

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini,transportasi angkutan *online* kini menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia.Transportasi *online* ini pertama kali didirikan oleh Nadiem Makarim dimana pada tahun 2015 beliau membuat aplikasi bernama GO-JEK yang dimana tujuannya adalah mendorong perubahan agar sektor transformasi sektor informal seperti ojek agar yang tadinya bekerja serabutan dengan pendapatan yang tidak menentu bisa beroperasi secara profesional dengan pendapatan lebih baik (inet.detik.com,2017).Pada tahun 2019 jumlah pengemudi ojek *online* khususnya Jumlah mitra pengemudi ojek daring di wilayah Jabodetabek bisa mencapai 50 persen dari total jumlah mitra di seluruh Indonesia. Artinya, untuk wilayah Jabodetabek saja dapat mencapai lebih dari 1,25 juta pengemudi *online* (Ekonomi.bisnis.com,2019).Pada tahun 2018 jumlah untuk pengemudi *online* dengan mitra Grab sendiri di Kota Bandung berjumlah sekitar 300.000 pengemudi (inet.detik.com,2019).Dapat dilihat dari angka tersebut bahwa jumlah pengemudi *online* ini cukup banyak.Transportasi angkutan *online*

memiliki potensi yang dapat meningkatkan jumlah pertumbuhan kendaraan bermotor sebagaimana yang kita ketahui bahwa transportasi angkutan *online* ini sebenarnya menggunakan kendaraan pribadi dari pengemudi angkutan *online* tersebut.

Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian terhadulu.Seperti,hasil penelitian yang dilakukan oleh Randi, Maria, dan Rizky (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.Dan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama namun studi kasus di Samsat Kota Batu yang dilakukan oleh Yusuf Chusaeri,Nur Daiana dan Afifudin (2017) menunjukan bahwa hasil yang berbeda.Hasil penelitian ini menunjukan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak . Serta dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan dari variabel kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan ditemukan tidak mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Cindi Apriani Chandra dan Rizka Indri Arfianti pada (2018) menunjukan bahwa tidak cukup bukti variabel pemahaman pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor roda dua.Selain itu,variabel kualitas pelayanan publik memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor roda dua dan tidak terdapat bukti untuk variabel sanksi keterlambatan pembayaran pajak yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor roda dua.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai bahan dari penelitian ini.Keunikan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah Subjek dari penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Cindy dan Rizka (2018) yaitu, penelitian sebelumnya memiliki variabel independent Pemahaman Pajak, Kualitas Pajak dan Sanksi. Sedangkan, variabel independent yang digunakan oleh peneliti adalah Kesadaran Pajak, Pemahaman Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik. Peneliti memilih variabel kesadaran pajak ini karena peneliti menganggap bahwa kita sebagai wajib pajak ini harus memiliki kesadaran akan perpajakan misalnya wajib pajak ini sadar jika telat membayar pajak akan dapat merugikan negara dan berdasarkan penelitian sebelumnya variabel kesadaran pajak ini berpengaruh terhadap kepatuhan. Selain itu, peneliti memilih variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik karena penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Yunita, Sukmandan Diatmika (2017) memiliki hasil bahwa kualitas pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak ini dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan kewajibannya yaitu membayar pajak. Selain itu, dilihat dari jenis subjek penelitian pada penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah pengemudi *online* yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua sedangkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan subjek yaitu pengemudi *online* yang menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan maka, dengan ini peneliti memilih judul penelitian **Pengaruh Kesadaran Pajak, Pemahaman Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan pernyataan masalah sebagai berikut “Kepatuhan wajib pajak di Provinsi Jawa Barat sendiri masih belum baik. Kesadaran wajib pajak dan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang pajakpun masih kurang sehingga hal ini berpengaruh pada tingkat pendapatan atas pajak kendaraan bermotor itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang menghindari pembayaran pajak atau penunggakan pajak dengan alasan yang berbeda-beda.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana berikut :

- 1) Apakah kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ?
- 2) Apakah pemahaman pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ?
- 3) Apakah akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman tentang pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

- 1) Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepatuhan pajak khususnya bagi wajib pajak kendaraan bermotor ,serta juga diharapkan sebagai sarana ilmu pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesadaran pajak, pemahaman pajak,dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan pajak.

Manfaat Praktis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- 2) Dapat mengetahui pengaruh dari kesadaran wajib pajak,pengetahuan dan pemahaman pajak dan pelayanan publik atas kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

- 3) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor khususnya pengendara angkutan *online* di Kota Bandung

